

**PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK  
WISATA COBAN TALUN DI KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SIDA GALU MONI  
NIM: 2016320028**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

Sida Galu Moni. 2016320028. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Coban Talun Kota Batu. Pembimbing Utama: Debora Budiyo. Pembimbing Pendamping: Hendra Kurniawan.

Potensi wisata alam Coban Talun akan menjadi peluang besar dalam pengembangan pariwisata Kota Batu dan diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan daerah dimasa akan datang. Pengembangan pariwisata akan menunjang pertumbuhan ekonomi apabila diantaranya memperhatikan peningkatan mutu pelayanan dan kelestarian lingkungan wisata serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran pariwisata. Wisata alam Coban Talun adalah salah satu wisata di Kota Batu yang memiliki objek dan atraksi menarik bagi wisatawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi dan preferensi pengunjung terhadap obyek wisata Coban Talun di Kota Batu menggunakan metode skala likert dengan jumlah responden sejumlah 51 pengunjung wisata di Coban Talun.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengunjung pada kawasan wisata alam Coban Talun menyatakan cukup menarik (54%). Dimana aspek aksesibilitas (62%), keindahan (61%), fasilitas (56%), kualitas (50%), daya tarik (48%) dalam klasifikasi cukup menarik. Namun sumber informasi (45%) dalam klasifikasi tidak menarik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan infrastruktur dan ketersediaan rambu-rambu penunjuk jalan sehingga mempermudah pengunjung wisata pada kawasan wisata alam Coban Talun. Sedangkan preferensi pengunjung pada kawasan wisata alam Coban Talun menyatakan penting (72%) dari aspek fasilitas, aksesibilitas, transportasi, akomodasi, pelayanan, kegiatan wisata, dan promosi. Dimana aspek fasilitas (99%), aksesibilitas (84%), transportasi (80%) dengan klasifikasi sangat penting. Sedangkan aspek akomodasi (65%), pelayanan (65%), promosi (57%), dan jenis kegiatan wisata (57%) dengan klasifikasi cukup penting. Hal ini menunjukkan pengelola perlu melakukan peningkatan fasilitas, aksesibilitas, dan transportasi dalam meningkatkan pengunjung wisata.

**Kata kunci : persepsi, preferensi, wisata alam, Coban Talun, Kota Batu**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata adalah salah satu yang disukai negara berkembang dalam rangka melahirkan masyarakat yang sejahtera. Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata karena keanekaragaman budaya, sumber daya alam, dan masyarakatnya yang ramah. Indonesia secara aktif melaksanakan semua aspek pembangunan sebagai salah satu tujuan wisata utama dunia. Industri pariwisata telah menjadi kekuatan pendorong bagi perekonomian global berkat pertumbuhannya yang pesat.

Kawasan Coban Talun ialah salah satu dari sekian banyak lokasi wisata di kawasan kota Batu seperti Mata air alami, satwa liar yang masih asli, dan pemandangan alam yang menakjubkan di dalam dan sekitarnya. Perhutani yang membawahi Coban Talun bekerja sama dengan sektor swasta menawarkan wahana yang menghibur pengunjung. Coban Talun memiliki berbagai fasilitas sholat, aula serbaguna, restoran, tempat parkir, dan masih banyak lagi di kawasan pariwisata. Air terjun, hutan pinus, dan taman bunga adalah salah satu wahana yang tersedia.

Pencapaian Indonesia tersebut mendorong Kementerian Pariwisata menaikkan target wisatawan mancanegara tahun 2017 dari 12 juta menjadi 15 juta (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, LAKIP, 2018). Di era globalisasi saat ini, perkembangan industri pariwisata semakin berkembang. Sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian negara-negara seperti Indonesia. Pendapatan dalam devisa, penciptaan lapangan kerja baru, dan perluasan bisnis dan infrastruktur adalah semua indikator kontribusi pariwisata terhadap ekspansi ekonomi. Lingkungan wisata memiliki suasana yang berbeda dari pengalaman wisata pada umumnya, dan orang-orang menjadi lebih sadar akan konservasi dan pelestarian satwa liar. Akibatnya, kegiatan pariwisata saat ini lebih terfokus pada wisata alam atau *back to nature* (kembali ke alam). (Koranti, 2017).

Menurut Sarwono (1992) dalam Pauwah (2013), persepsi adalah bagaimana orang memahami dan mengevaluasi lingkungannya. Setiap orang dapat memaknai suatu objek secara berbeda berdasarkan perspektifnya masing-masing. Hal ini dapat berdampak pada bagaimana orang yang berbeda memandang objek yang sama (Kurniawan, 2013). Dengan demikian, perspektif individu tunggal. Menurut Latupapua (2011), pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata tercermin dalam persepsi pengunjung tentang keberadaan objek. Kapasitas individu untuk pengambilan keputusan termasuk preferensi. Joaqui dan Jaume (2010) mengatakan, secara khusus, kecenderungan untuk memilih sesuatu di atas yang lain.

Salah satu tempat wisata Kota Batu adalah Coban Talun. Hanya 3 kilometer dari Selecta, tujuan wisata populer. Coban Talun mudah diakses dengan mobil dari Kota Batu, memakan waktu sekitar sepuluh menit. Coban Talun berada di Desa Tulungrejo dari Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Berada di ketinggian 19300 meter dan terkenal dengan Apache Camp, Taman Bunga, Omah Oyot, Hutan Pinus, dan 1000 taman ayunan. Coban Talun memadukan wisata alam dan buatan. Air terjun yang menyandang nama Coban Talun ini merupakan hulu sungai Brantas, sehingga cocok dijadikan objek wisata.

Menurut Soebagyo (2012), pengembangan pariwisata berfokus pada peningkatan kualitas, maka akan membantu pertumbuhan ekonomi. Potensi pariwisata yang ada akan memberikan peluang yang signifikan bagi pengembangan pariwisata, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah dalam jangka panjang. Pelayanan, pemeliharaan lingkungan pariwisata, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran penyelenggaraan pariwisata. Penelitian mengenai pokok pembahasan tersebut diperlukan untuk melakukan penelitian dengan judul. “Kajian Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Coban Talun di Kota Batu”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung terhadap obyek wisata Coban Talun di Kota Batu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi dan preferensi pengunjung terhadap objek wisata Coban Talun di Kota Batu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam bidang pariwisata terkait persepsi dan preferensi pengunjung terhadap obyek wisata.
2. Sebagai sebagai masukan informasi bagi pengurus obyek wisata yang menjadi lokasi penelitian tentang persepsi dan preferensi pengunjung terhadap obyek wisata serta dapat berguna bagi perkembangan unsur-unsur pendukung obyek wisata yang terkait.
3. Manfaat bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang persepsi dan preferensi pengunjung terhadap objek wisata pada saat ini, dan bahan referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan dengan judul serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dan Ali, M. 2013. Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Sarana Penunjang Ruang Publik Kota Maea Baubau, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim* 9(1):1-8.
- Alam, W.I. 2010. Identifikasi Persepsi dan Preferensi Pengunjung Tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Skripsi. Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Botha, Y. Saroinsong, F. dan Pollo, H. 2015. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Dwiputra, R. 2013. Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 24(1): 1-5.
- Janianton, D. dan Weber. 2016. Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Febrianti, A. 2016. Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesisir Terhadap Pembangunan Reklamasi di Kawasan Pantai Salemo Kota Palopo Sulawesi Selatan.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Badan Peneliti Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyana, K dan Mahagangga, G. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Bandung. Fakultas Pariwisata. Universitas Udayana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1):1-11.
- Joaqui dan Jaume. 2010. Tourist Satisfaction and Dissatisfaction. Analysis of Tourism Research. *Jurnal Pariwisata Pesona*.
- Said dan Anton. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. Samarinda Politeknik Negeri Samarinda (Diakses tanggal 08 November 2018).
- Koranti, K. Sriyanto dan Lestiyono, S. 2017 Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. Jakarta: Universitas Gunadarma (Diakses tanggal 28 Agustus 2018).
- Kurniawan, S. 2013 Analisis Persepsi dan Preferensi Pengunjung Serta Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Lokasi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Bogor: IPB. (Diakses tanggal 23 Februari 2018).
- Kusmayadi dan Sugiarto. 2010. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Sun. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia: Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata. 2016.
- Latupapua, Y. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara Ambon. Universitas Pattimura. *Jurnal Agroforestri*, 6(2):93-95

- Pauwah, Y. Veronica, A. Rieneke, L. dan Oktavianus, H. 2013. Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. Manado. UNSRAT. Sabua, 5(1):1-9.
- Pendit, N. 2010. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Paradnya Paramit. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No. 11. Sekretariat Negara Jakarta.
- Rihana, Z. Purnomo, H. dan Widodo, D. 2014. Analisis Faktor Pendorong Wisatawan Untuk Mengunjungi Desa Wisata (Studi Kasus Pada Desa Ketingan Sleman Yogyakarta).
- Rai, U. 2017. Pemasaran Pariwisata. Andi. Yogyakarta.
- Samehe, V. dan Kindangen, P. 2015. Persepsi Wisatawan Mancanegara dan Kunjungan Wisata di Kota Manado Sebagai Destinasi Ekowisata. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Utami, T. Wahyudin, N. dan Christianingrum, C. 2017. Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas, Promosi dan Daya Tarik Wisata di Pantai Pasir Padi Pangkalpinang. Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
- Yoeti, A. 2010. Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata. PT. Alumni. Bandung.
- Soekadijo, R. 2010. Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Alfabeta. Bandung.
- Suharso. 2009. Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Pariwisata. Malang: PPSUB.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Wardiyanta. 2016. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Zanuar, A dan Mananda, S. 2017. Preferensi Wisatawan Berpasangan Mancanegara Terhadap Produk Wisata di Gili Trawangan Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. Jurnal IPTA, 5(1):5-1.